



PERAN PELAKU UMKM DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG TAMBAKSARI SELATAN KOTA SURABAYA

Ilham Laksana¹, Sjafiatul Mardiyah¹, Rofik Jalal Rosyanafi¹

¹ Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan Kota Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ilham.22001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The high level of competition in life and the opportunity to earn additional income is one of the characteristics of globalisation and the industrial revolution. Globalisation, the industrial revolution and technology are like a double-edged knife that gave birth to the digitalisation era which is the impact of globalisation. Entrepreneurship has a significant influence on a country's economic growth. Basically, entrepreneurship itself has the ability to give birth to an entrepreneur as well as a solution for economic growth and development of a country. The role of entrepreneurs in the economic growth of a country is very important which can empower people to have independence to be able to grow their economy while improving their lives in the future. This research method uses descriptive qualitative with a case study approach to the role of young business actors in empowering communities and umkm. Data collection techniques using observation and interviews, a sample of 15 people and a population of 30 people. Data analysis uses analysis from miles and Huberman with 3 stages, namely: (1) data condensation, (2) data presentation (data display), (3) conclusion drawing. The result of this research is that there are differences in treatment between empowering the community and empowering small umkm actors through the role of young entrepreneurs (business actors). The difference lies in empowering the community which is more complex and detailed because as an initial foundation to strengthen the community to understand about the world of entrepreneurship that the stages or processes that are passed are so many that it takes persistence and tenacity in order to foster a sense of independence slowly. For empowerment of small and medium enterprise actors, the role of young business actors is more directly targeting the problems faced by small and medium enterprise actors such as products, sales, and branding. Where the way this young business actor does is by collaborating with other entrepreneurs and preparing a team of experts and directly bringing in examples of other business actors who have been successful with all kinds of obstacles that have been passed.

Keywords: globalization 1; entrepreneurship 2; empowerment 3; role of business actors 4

Abstrak

Tingginya tingkat persaingan dalam kehidupan dan peluang untuk mendapatkan tambahan pendapatan merupakan salah ciri dari globalisasi dan revolusi industri. Globalisasi, revolusi industri dan teknologi bagai pisau bermata dua yang melahirkan era digitalisasi yang merupakan dampak dari globalisasi. Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya, dengan kewirausahaan sendiri memiliki kemampuan untuk melahirkan seorang pengusaha serta sebagai solusi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Peran pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sangatlah penting yang dapat memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian untuk dapat menumbuhkan perekonomiannya sekaligus memperbaiki kehidupannya di masa depan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada peran pelaku usaha muda dalam memberdayakan masyarakat dan umkm. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, sampel berjumlah 15 orang dan populasi berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan analisis dari miles dan Huberman dengan 3 tahapan yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data (display data), (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kali ini adalah terdapat perbedaan treatment (perlakuan) antara memberdayakan masyarakat dengan memberdayakan

para pelaku umkm kecil melalui peran pengusaha (pelaku usaha) muda. Perbedaannya terletak pada pemberdayaan untuk masyarakat yang lebih kompleks dan detail karena sebagai pondasi awal untuk memperkuat masyarakat agar memahami tentang dunia kewirausahaan bahwa tahapan atau proses yang dilalui sangatlah banyak sehingga dibutuhkan ketelatenan dan keuletan agar dapat menumbuhkan rasa kemandirian secara pelan-pelan. Untuk pemberdayaan pada pelaku umkm kecil peran pelaku usaha muda ini lebih langsung menysasar kepada permasalahan yang dihadapi para pelaku umkm kecil seperti produk, penjualan, dan branding. Dimana cara yang dilakukan pelaku usaha muda ini adalah dengan berkolaborasi dengan pengusaha lain serta menyiapkan tim yang ahli serta mendatangkan langsung contoh pelaku usaha lainnya yang sudah sukses dengan segala macam rintangan yang sudah dilewati.

Kata kunci: globalisasi 1; kewirausahaan 2; pemberdayaan 3; peran pelaku usaha 4

1. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan. Pada dasarnya, kewirausahaan sendiri dapat mengubah seseorang menjadi seorang pelaku usaha yang sukses, yang juga menguntungkan banyak orang. Tidak dapat dipungkiri seberapa sukses seorang pengusaha atau pelaku usaha dalam berwirausaha tentu dibalik itu semua ada proses panjang yang harus mereka lalui dengan sangat berat mulai dari proses, halangan atau hambatan dan tantangan untuk mencapai suatu kesuksesan.

Kewirausahaan adalah suatu proses yang dilalui oleh orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha untuk membaca peluang usaha baru, lalu mengubahnya menjadi barang dan jasa yang bernilai ekonomi dan dibutuhkan pelanggan (Suharyono et al., 2022). Sementara itu Suryana, (2003) pada dasarnya, kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk secara kreatif menerapkan konsep inovatif ke dalam dunia nyata. Kemudian Schumpeter, (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses mengejar dan memanfaatkan peluang, baik melalui pembentukan organisasi maupun secara individu. Semua orang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis atau usaha. Di sisi lain, kewirausahaan sendiri adalah gabungan dari inovasi, kreativitas, dan keberanian menghadapi resiko dengan kerja keras untuk mendirikan dan mempertahankan bisnis baru.

Selain kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi suatu bangsa, pelaku usaha pun juga termasuk salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dan memberikan kontribusi tinggi terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB).

Zimmerer, (2008) pengusaha adalah seseorang yang memiliki kreativitas sekaligus memiliki inovasi dan mampu menangkap sebuah peluang dan dapat memecahkan masalah serta berani menghadapi resiko. Dengan demikian pengusaha merupakan orang yang pandai menangkap peluang, penuh kreativitas dan inovasi serta berani menghadapi resiko. Sementara itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2001 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

Tingginya tingkat persaingan dalam kehidupan dan peluang untuk mendapatkan tambahan pendapatan merupakan ciri dari globalisasi dan revolusi industri. Mardiyah, (2023) revolusi industri dan teknologi adalah bagai pisau bermata dua yang melahirkan era

digitalisasi, dimana ini salah satu dampak dari globalisasi. Globalisasi dan revolusi merupakan momok yang selalu dihadapi baik oleh pelaku usaha, masyarakat maupun UMKM.

Kehidupan masyarakat selalu mengalami perkembangan dan transformasi perubahan baik gaya hidup, kondisi sosial maupun yang lainnya yang itu semua tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Ditambah modernisasi yang terjadi saat ini juga akibat dari globalisasi yang telah merubah sebagian besar perilaku, pandangan, perubahan sosial dan hidup masyarakat.

Sehingga tidak menutup kemungkinan dampak dari globalisasi khususnya dalam segi positif bisa melahirkan seorang pelaku usaha baru, karena pelaku usaha lahir di era globalisasi yakni mampu menangkap sebuah peluang dari modernisasi.

Perkembangan dan perubahan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutamanya pada wilayah dengan masyarakat perkotaan. Kehidupan masyarakat perkotaan dapat dimaknai sebagai kelompok masyarakat beradab, pintar, terdidik, modern, lebih mudah menerima perubahan, lebih mudah menerima, dan tidak sulit untuk mendapatkan sebuah informasi. Seperti yang kita ketahui kebudayaan masyarakat perkotaan sering kali dikatakan modern.

Namun secara sosiologi pengertian kota memberikan penekanan pada kesatuan masyarakat industri, bisnis dan wirausaha lainnya dalam struktur sosial yang lebih kompleks. Secara sosial kehidupan masyarakat perkotaan dinilai sebagai kehidupan yang heterogen, individual, persaingan tinggi, dan merupakan pusat dari perubahan yang dapat menimbulkan sebuah konflik.

Peran pelaku usaha saat ini sangatlah penting dan menjadi kunci untuk kemajuan suatu negara. Selain sebagai penggerak roda perekonomian bangsa, pelaku usaha mampu memberdayakan masyarakat sehingga memiliki kemandirian untuk hidupnya baik mandiri menjadi pelaku usaha baru, maupun yang lainnya. Selama ini pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peran pemerintah dan program-program atau kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh masyarakat serta seluruh stakeholders yang ada untuk dapat mengambil peran dapat memberdayakan salah satunya seorang pelaku usaha juga dapat melakukan aktivitas maupun membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dimana sebagai seorang pengusaha atau pelaku usaha tentu ada peran-peran yang harus dilakukan dan mencerminkan sosok pengusaha. Peran-peran yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi antara lain; (1) Pengusaha Sebagai Pencipta Lapangan Kerja Baru; (2) Pengusaha Dapat Berperan Sosial; (3) Pengusaha Sebagai Pendorong Pertumbuhan; (4) Pengusaha Sebagai Investor

Korten, (1980) masa pasca industri akan menghadapi kondisi-kondisi baru yang sama sekali berbeda dengan kondisi di masa industri, dimana potensi-potensi baru penting dewasa ini memperkokoh kesejahteraan, keadilan dan kelestarian umat manusia. Titik pusat dari perhatiannya adalah pada pendekatan kearah pembangunan yang lebih berpihak kepada masyarakat.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "empowerment" yang secara harafiah diartikan sebagai "pemberkuasaan" dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantage). Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang sangat imajinatif untuk menggugah kesadaran masyarakat. Sikhondze, (1999) orientasi dari pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok

Peran petugas pemberdayaan masyarakat disebut sebagai outsider people dimana dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran bimbingan dan peran penyampaian informasi. Dimana salah satunya adalah pelaku usaha yang dapat berperan sebagai konsultan, dapat membimbing dan sebagai penyampai atau pemberi informasi yang up to date atau selalu terbaru. Melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat (Karsidi, 1988), yaitu sebagai berikut: (1) belajar dari masyarakat; (2) pendamping sebagai fasilitator; (3) saling belajar dan saling berbagi pengalaman.

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur sekaligus kota terbesar kedua di Indonesia. Ditambah pertumbuhan penduduk Surabaya dihuni oleh warga dari luar kota Surabaya atau warga perantauan. Sehingga hal ini bisa disebut dengan masyarakat urban, dimana masyarakat urban terjadi karena perpindahan penduduk dari desa ke kota (merantau) untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat urban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Disisi lain jika dilihat dari aspek dinamikanya, masyarakat urban sendiri adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Dimana masyarakat urban memiliki ciri-ciri yaitu; (1) heterogenitas sosial; (2) hubungan sekunder; (3) control; (4) toleransi sosial; (5) mobilitas sosial; (6) ikatan sukarela; (7) individualisasi; (8) segragasi keruangan.

Melihat tingginya tingkat persaingan dan peluang akibat dari globalisasi dan revolusi industri bukan berarti tidak membawa dampak, justru sebaliknya hal ini bisa berdampak positif maupun negatif. Indonesia saat ini memiliki momentum bonus demografi dimana hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah usia produktif (15-64 tahun) Indonesia sebesar 70,72%, jika dispesifikkan antaranya yaitu; generasi milenial sebesar 25,87% (69,38 juta jiwa), generasi Z sebesar 27,94% (74,93 juta jiwa), dan sisanya generasi X sebesar 21,88% (58,62 juta jiwa) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tidak hanya globalisasi dan revolusi industri saja yang mempengaruhi tingkat persaingan yang tinggi dan pengangguran, melainkan seluruh dunia baru saja mengalami sebuah virus pandemi covid-19 dan seluruh negara di dunia pada tahun ini sedang mengalami transisi pemulihan dari segala lini baik ekonomi, kesehatan ataupun yang lainnya. Termasuk juga Indonesia juga terkena dampak dari pandemi covid-19 sehingga hal ini terjadi banyak sekali yang belum mendapatkan kerja (pengangguran), pemutusan hubungan kerja (PHK), dan lain-lainnya, dimana hampir semuanya di dominasi oleh usia produktif.

Seperti yang kita ketahui bersama Kota Surabaya merupakan kota elite dan terbesar kedua yang ada di Indonesia, julukan kota elite dan terbesar tidak semata-merta terbebas dari yang namanya pengangguran. Permasalahan pengangguran tidak hanya dialami oleh kota Surabaya sebagai kota pahlawan, akan tetapi hampir semua kota/kabupaten yang ada di Indonesia tentu sudah pasti ada.

Merujuk data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, (2022) tentang Keadaan Angkatan Kerja Tahun 2022 dengan rincian pada bulan Agustus tahun 2020 sebesar 9,79%, pada bulan Agustus tahun 2021 sebesar 9,68% dan pada bulan Agustus tahun 2022 sebesar 7,62%. Melihat trafik tiap tahun terus menurun, namun angka ideal pengangguran suatu negara tidak lebih dari 5%. Indonesia sendiri berada di peringkat 10 dari negara G20 dengan persentase sebesar 6,49% rerata dari semua kumpulan daerah (Pahlevi, 2021).

Kampung Tambaksari Selatan yang berlokasi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya merupakan kawasan dengan pemukiman padat penduduk dan ditambah dengan berbagai macam latar belakang masyarakat (masyarakat urban). Dimana pada kampung ini masih banyak usia produktif mulai dari ibu rumah tangga, remaja dan orang dewasa yang masih belum memiliki pekerjaan dan memiliki keterampilan.

Pada kampung tersebut terdapat sosok pemuda yang berhasil mendirikan sebuah usaha dan berkembang dengan pesat. Dimana hal yang mendasari pelaku usaha tersebut tergerak untuk memberdayakan masyarakat yang ada disana adalah karena banyaknya usia produktif yang belum mendapatkan pekerjaan, skill dan keterampilan. Pelaku usaha ini memiliki usaha dengan brand "Mafia Gedang" dan "Bakso Mas Roy". Sosok pelaku usaha yang terbilang masih muda ini bernama Royhan, dimana pemuda atau pelaku usaha ini dikenal warga kampung Tambaksari Selatan merupakan sosok yang baik, semangat tinggi, pantang menyerah, berjiwa sosial, dan suka membantu.

Sehingga awal mula pemuda satu ini mendirikan sebuah usaha pisang goreng berawal mengajak pemuda sekitar untuk memiliki sebuah kegiatan yang positif. Dimana pemuda disekitar lingkungan rumah yang diajak ini adalah pemuda dan remaja Karang Taruna. Sehingga dengan kegiatan positif seperti ini mendapatkan atensi ataupun sambutan yang cukup baik pada warga kampung tersebut. Singkat cerita dengan kegigihan, kesabaran dan keuletan yang ditekuni berkembanglah usaha dari pelaku usaha ini menjadi lebih besar. Sehingga dengan berkembangnya usaha pelaku usaha ini, tidak semata menyurutkan pelaku usaha ini untuk tidak peduli pada niat awal mendirikan sebuah usaha.

Justru niat awal pelaku usaha mendirikan sebuah usaha tidak pernah surut ataupun padam, dan hal ini dapat terlihat dari respon positif warga kampung tersebut yang selalu ikut berpartisipasi pada sebuah program-program atau kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dibuat maupun dilakukan oleh pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas yang sudah dijelaskan, maka peran pelaku usaha dalam memberdayakan banyak orang agar memiliki semangat dan kemandirian wirausaha sangatlah perlu. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti peran seperti apa yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut sehingga tingkat partisipasi dan respon warga sangat positif untuk mau bergabung dan mengikuti semua prosesnya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kampung Tambaksari Selatan Gg.16 Nomor 30 RW 06 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dan Pelaku UMKM kecil disekitar wilayah Tambaksari Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong, (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan nyata yang sebenarnya terjadi dari suatu peristiwa atau yang menjadi objek eksploitasi. Pengumpulan data sendiri menggunakan natural setting (kondisi alamiah) atau secara naturalistic.

Sugiyono, (2015) benda ilmiah atau ala mini adalah benda yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaannya pun tidak mempengaruhi dinamika benda tersebut. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Riyanto, Yatim & Aktiva Oktariyanda, (2007) mayoritas penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala dalam setting yang diteliti.

Subjek penelitian ini terdiri dari: (1) Pengurus Desa (kepala desa, ketua rw, ketua rw), (2) Owner Mafia Gedang dan Bakso Mas Roy, (3) Pemuda dan Karang Taruna, (4) Kelompok Lansia, (5) Kelompok IRT, (6) UMKM Sekitar (pedagang kaki lima, konten creator, home industry, dll). Teknik analisis data yang digunakan adalah dari Miles dan Huberman, et.al (2014) yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Artinya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ini dicatat oleh peneliti, lalu diberikan kode khusus untuk memudahkan penggolongan data yang sesuai dengan fokus, memilah dan menyimpulkan data sementara, kemudian secara simultan proses ini diulang secara terus menerus hingga sesuai dengan jumlah informan yang diambil atau diteliti oleh peneliti.

Tentu dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak asal meneliti melainkan berdasarkan referensi penelitian orang lain yang sudah melakukan penelitian dengan tema yang sama namun berbeda dari segi fokus yang berbeda-beda. Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan gabungan referensi penelitian dari orang lain yaitu: (1) Jay Aryaputra Singgih, (2020) dengan judul "Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional". Pada penelitian ini hasil yang ditemukan lebih membahas mengenai peran pemerintah (strategi) dalam menciptakan bibit pengusaha baru dengan melalui berbagai macam program pemberdayaan dan kebijakan yang meringankan untuk para pengusaha baru serta keterlibatan organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) untuk membantu mempercepat menciptakan atau memunculkan pengusaha-pengusaha baru. (2) Diah Dwi Fitriani & Era Fetiningrum, (2022), dengan judul "Analisis Peran

Pengusaha Muda Dalam Mendongkrak Eksistensi Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan E-Commercerce". Pada penelitian ini hasil yang ditemukan membahas mengenai pengusaha muda yang tergabung kedalam organisasi HIPMI dengan memanfaatkan bisnis atau usaha yang kreatif dan pemanfaatan e-commerce bagi masyarakat yang mau menjadi seorang pengusaha ataupun anggota dari HIPMI yang baru bergabung pada organisasi. (3) Ismail & Wa'adarramah, (2021), dengan judul "Analisis Peran Pengusaha Dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima)". Pada penelitian ini hasil yang ditemukan membahas mengenai peran dari organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) dalam mengurangi pengangguran terbuka dengan cara beberapa anggota yang berhasil membuka cabang usaha baru dengan sistem franchisee yang dapat membuka dan menyerap tenaga kerja baru. (4) Laksono, Adi Bayu & Rohmah, (2019), dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan". Pada penelitian ini hasil yang ditemukan Lembaga Sosial dan Pendidikan "Harapan Bajulmati" merupakan lembaga bentukan secara mandiri atau swadaya dari masyarakat diluar kampung bajulmati yang peduli, simpati, dan ingin berkontribusi, tujuan dari lembaga tersebut dibentuk adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan harapan kesadaran masyarakat dapat menjadi modal utama dalam menciptakan kehidupan masyarakat Bajulmati yang berdaya dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan.

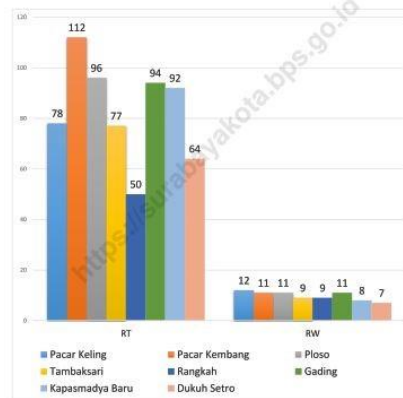
3. Hasil dan Pembahasan

Kota yang merupakan pusat aktivitas masyarakat dan terus mengalami perkembangan selama ini. Dengan pertumbuhannya yang begitu pesat, banyak masalah pun juga ikutan bermunculan, salah satunya adalah semakin terbatasnya lahan akibat pembangunan yang terus menerus. Kampung Tambaksari Selatan masuk kedalam Kelurahan Tambaksari yang terletak di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Wilayah Tambaksari sendiri terletak berada di pusat kota atau tengah kota dengan ciri khas yaitu Stadion Gelora 10 November sebagai ikon dan stadion kebanggaan warga kota Surabaya.

Kampung tambaksari ini merupakan wilayah dengan kawasan padat penduduk, artinya kawasan dengan pemukiman rumah yang saling berdempetan dan menghuni lahan yang sempit. Selain kelurahan tambaksari yang padat penduduk kondisi Kecamatan Tambaksari dengan terdiri 8 kelurahan juga merupakan kawasan perkampungan pada penduduk dengan jumlah penduduk kurang lebih berjumlah 228.000 jiwa, dimana sebagiannya berisi perdagangan/jasa dan industri. Kondisi perekonomian masyarakat Tambaksari yang ditemukan peneliti ini sangat variatif sekali, begitu juga tingkat pendidikan dan sumber daya manusianya.

Menurut data dari BPS Kota Surabaya, (2021) jumlah penduduk Kelurahan Tambaksari Tahun 2020 berjumlah 21.019 jiwa (laki-laki 10.355 jiwa dan perempuan 10.664 jiwa). Kelurahan Tambaksari memiliki 9 RW dan 77 RT, namun penelitian yang dilakukan berfokus pada salah satu wilayah yaitu kampung tambaksari selatan gang 16 yang berada di RW 06 dimana terdapat seorang pelaku usaha muda yang dapat menggerakkan masyarakat dan pelaku umkm kecil disekitar wilayah tambaksari selatan. Khususnya pada RW 06 ini memiliki 19 RT dengan rata-rata jumlah penduduk pada tiap RT kurang lebih terdapat 45 kk, sehingga jumlah penduduk dalam satu RW 06 berjumlah kurang lebih 3.000 jiwa. Data seputar rentang usia dan tingkat pendidikan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Gambar 1
 Grafik Jumlah RT dan RW Menurut
 Kelurahan di Kecamatan Tambaksari
 2020



Sumber: Kantor Kelurahan

Kelurahan	Tidak/Belum Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	Tamat SLTP/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pacar Keling	10.313	1.506	4.367	4.314
Pacar Kembang	5.803	838	2.511	2.395
Ploso	5.157	717	2.538	2.250
Tambaksari	8.658	1.508	4.227	4.011
Rangkah	13.984	1.346	8.950	5.328
Gading	6.613	1.188	3.114	2.960
Kapasmadya Baru	11.819	10.187	8.681	4.314
Dukuh Setro	6.641	5.744	4.906	2.395
Jumlah	68.988	23.034	39.294	27.967

Tabel 1
 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Per Kelurahan di Kecamatan Tambaksari

KONDISI PENDUDUK TAMBAKSARI SELATAN SEBELUM DIBERDAYAKAN MELALUI PERAN PELAKU USAHA

Kondisi masyarakat Kampung Tambaksari Selatan merupakan masyarakat yang padat penduduk dan berdempetan, dimana pada wilayah ini terdapat Stadion Gelora 10 November yang terletak dipemukiman kampung tambaksari, tentu saja hal ini berdampak pada semakin sempitnya lahan ketika klub sepakbola persabaya surabaya bertanding pada stadion tersebut. Dampak positif dari adanya liga sepakbola ini banyak sekali masyarakat yang mendadak berjualan baik makanan dan minuman, kaos, souvenir maupun yang lainnya. Namun peneliti menemukan fakta yakni dimana kampung tambaksari selatan merupakan zona merah yaitu wilayah dengan jumlah pengedar narkoba, maling, dan pengedar miras yang sangat banyak pada waktu itu. Perlu diketahui jenis pekerjaan masyarakat di kampung tambaksari selatan sebelum diberdayakan oleh Royhan selaku pemuda dan pelaku usaha muda yang sukses dalam berbisnis, data ini mengacu pada data BPS Kota Surabaya Tahun 2020 diantaranya yaitu: (1) PNS/ASN/TNI/POLRI, (2) berdagang, (3) petani, (4) transportasi, (5) karyawan swasta, (6) karyawan bumd, (7) karyawan honorer, (8) buruh harian lepas.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber peneliti menemukan data bahwa karakteristik masyarakat tambaksari ini dengan tingkat ekonomi menengah kebawah dan jenis pekerjaan khususnya pada Kampung Tambaksari Selatan Gang 16 RT 16 RW 06 diantaranya yaitu : (1) PNS/TNI/POLRI berjumlah 4 orang, (2) Karyawan Swasta berjumlah 25 orang, (3) Buruh Harian Lepas berjumlah 4 orang, (4) Karyawan Honorer berjumlah 2 orang, (5) Tukang Jahit berjumlah 1 orang, (6) Bengkel/Mekanik berjumlah 2 orang, (7) IRT berjumlah 10 orang, (8) Pengangguran berjumlah 20 orang. Berikut ini penjelasan secara rinci pekerjaan masyarakat tambaksari selatan gang 16 rt 16 sebelum diberdayakan melalui peran Royhan selaku pemiliki brand “Mafia Gedang dan Bakso Mas Roy”.

a. PNS/TNI/POLRI

Kampung Tambaksari Selatan Gang 16 RT 16 merupakan pemukiman padat penduduk dan saling berdempetan atau berhimpitan rumahnya. Dimana terdapat 40 kk pada RT 16 ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti menemukan setidaknya terdapat 2 pns yang berasal dari RT 16 dengan profesi guru dan pegawai kecamatan, dimana 2 pns ini memasuki masa pensiun dan sudah ada yang pensiun.

b. Karyawan Swasta

Pada RT 16 mayoritas jenis pekerjaan yang terbanyak yaitu pada jenis pekerjaan karyawan swasta dengan 25 orang. Persebaran karyawan swasta ini ada yang bekerja pada mall, brand besar makanan atau minuman disekitar wilayah tambaksari, cuci motor/mobil, dan lain-lain.

c. Buruh Harian Lepas

Pada kampung ini juga terdapat home industri pembuatan tempe dan tahu, dimana jumlah karyawan tetap 8 orang dan buruh harian lepas berjumlah 4 orang. Buruh harian lepas berjumlah 4 orang ini berasal dari RT 15 dan RT 16. Karakteristik masyarakat tambaksari memang mayoritas dengan ekonomi menengah kebawah, sehingga adanya fenomena seperti ini merupakan masalah yang harus ditangani bersama ditambah wilayah tambaksari juga terletak di pusat kota.

d. Karyawan Honorer

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW 06, pada wilayah tambaksari selatan khususnya pada RW 06 ini terdapat 2 orang karyawan honorer yang bekerja di Kecamatan Tambaksari dimana 2 orang ini diisi laki-laki.

e. Tukang Jahit

Dengan karakteristik masyarakat dengan kalangan ekonomi menengah kebawah, maka tidak heran pada wilayah ini terdapat 1 tukang jahit yang mempunyai banyak pelanggan namun terletak di tengah-tengah kampung dan memiliki keterbatasan modal untuk dapat menyewa sebuah lahan atau tempat agar dikenal banyak orang.

f. Bengkel atau Mekanik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan data yaitu tidak jauh berbeda dengan tukang jahit, ditengah-tengah kampung tambaksari selatan juga terdapat sebuah

bengkel dengan mempunyai sumber daya manusia berjumlah 2 orang. Namun bukan masalah modal melainkan bengkel ini tidak memiliki referensi lahan atau tempat yang strategis untuk dapat berkembang.

g. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 16, peneliti menemukan 10 ibu rumah tangga dengan usia produktif tidak memiliki pekerjaan untuk dapat menopang kondisi ekonomi keluarganya.

h. Pengangguran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat, khususnya pada RT 14-17 terdapat banyak sekali pemuda-pemuda produktif yang masih menganggur. Selain karakteristik masyarakat ekonomi menengah kebawah yang menjadi masalah pengangguran, ditambah wilayah ini masih banyak sekali yang mengandalkan warisan dari orang tua sehingga hal inilah yang menyebabkan pemuda-pemuda menganggur dan tidak memiliki potensi pengembangan kemampuan dan pengetahuan untuk dapat merubah kehidupannya.

i. Stunting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti menemukan angka kasus stunting yakni terdapat 2 kasus stunting yang menimpa 2 keluarga. 2 keluarga yang mengalami kasus stunting ini berasal dari RT 15 dan RT 16, dimana untuk 1 keluarga yang berada di RT 16 ini berdomisili pada RT 07 dikarenakan keluarga tersebut memiliki dua rumah.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Per Kelurahan di Kecamatan Tambaksari

Kelurahan	Belum/Tidak Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar Mahasiswa	Pensiunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pacar Keling	7.510	3.826	2.138	218
Pacar Kembang	14.775	6.624	3.593	252
Ploso	11.819	6.321	3.627	228
Tambaksari	6.671	3.453	1.915	107
Rangkah	6.087	3.117	1.545	79
Gading	9.610	5.499	3.564	121
Kapasmedya Baru	15.430	7.234	3.094	90
Dukuh Setro	7.523	3.802	2.348	56
Jumlah	79.425	39.876	21.824	1.151

KONDISI UMKM KECIL TAMBAKSARI SELATAN SEBELUM DIBERDAYAKAN MELALUI PERAN PELAKU USAHA

Seperti yang kita ketahui wilayah tambaksari ini terletak di pusat kota dan memiliki sebuah ikon yaitu adanya Stadion Gelora 10 November ditambah karakteristik wilayahnya yang padat dengan penduduk. Dengan letak yang strategis dipusat kota ini tidak menutup kemungkinan banyak pelaku umkm kecil yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan umkm kecil yang ada diwilayah tersebut antara lain:

a. Warung Tegal (Warung Makan)

Warung makan atau yang biasa kita sebut warung tegal yang ada di wilayah tambaksari ini letaknya cukup strategis dan teratur, dimana letak dari para warteg ini berada di jalan Teratai yang menjadi 1. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat sekitar maupun umum ketika mencari makanan pada satu tempat yang sama namun dengan berbagai macam pilihan warung makan yang diinginkan. Peneliti menemukan setidaknya terdapat 6 rumah warung makan yang berada di jalan Teratai.

b. Warung Kopi (Warkop)

Dengan lokasi dan letak yang dekat dengan stadion maka tidak heran warung kopi atau warkop ini menjamur pada wilayah tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan khususnya pada warkop yang dimiliki warga ini kalah bersaing dengan warkop yang model waralaba contohnya seperti Warkop STK yang ada di wilayah tersebut. Sehingga warkop milik dari beberapa masyarakat khususnya yang berada di jalan ray aini kalah bersaing, dimana peneliti menemukan masalah yakni lahan atau tempat warkop yang dimiliki beberapa masyarakat sekitar terkesan sangat sempit dan tidak menyediakan beragam menu yang bervariasi.

c. Home Industri Keripik Pisang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan ada salah satu warga yang membuat usaha olahan keripik pisang yang terdapat di RT 15. Salah satu warga yang membuat olahan keripik pisang ini hanya mengandalkan PO (pre-order) dari masyarakat wilayah tambaksari saja, sehingga menurut peneliti hal inilah yang menjadi problem atau masalah.

Home Industri Tempe Tahu

Pada wilayah tambaksari selatan terdapat sebuah home industry tempe tahu yang merupakan bentukan dari kelurahan dan menjadi salah satu program untuk dapat membuat warga sekitar menjadi lebih produktif. Dimana untuk para pekerja merupakan buruh harian lepas yang berasal dari warga sekitar dalam produksinya, ditambah mayoritas warga yang menjadi pekerja ini kurang terampil dan memiliki kemampuan.

e. Pedang Kaki Lima

berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dari peneliti, peneliti menemukan banyak sekali pedagang kaki lima yang jaraknya berdekatan dalam berjualan di sekitar jalan raya tambaksari yang diantaranya pedagang nasi bebek gerobak, mie ayam, nasi goreng, pedagang kebab gerobak, pedagang burger gerobak. Dimana mereka semua berjualan dengan jarak yang berdekatan sehingga menimbulkan potensi perebutan pelanggan, ditambah sebagian pedagang kaki lima yang berjualan di jalan raya tambaksari bukan berasal dari warga tambaksari selatan sendiri sehingga warga sekitar khususnya yang rumahnya dekat dengan jalan raya terhalang atau tidak bisa membuka usaha sendiri akibat beberapa warga yang bukan asli tambaksari mendirikan usaha terlebih dahulu.

KONDISI PENDUDUK TAMBAKSARI SELATAN SETELAH DIBERDAYAKAN MELALUI PERAN PELAKU USAHA

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti, warga kampung tambaksari selatan mendapatkan sebuah pemberdayaan yang diinisiasi atau dipelopori melalui peran seorang pengusaha muda bernama Royhan Ni Amillah. Berawal dari Mas Roy sebutan warga untuk Royhan yang mendirikan usaha pisang goreng dengan brand “Mafia Gedang” ini semula mengajak 2 ibu rumah tangga yang berada di depan rumahnya. Kemudian berkembang pesat akibat mas roy mengembangkan usaha pisang goreng tersebut dengan sistem *franchisee* yang dimana dapat menciptakan efek *snow ball*, yaitu berawal dari terciptanya hal-hal kecil yang berkelanjutan hingga menjadi besar. Hal ini terbukti dari mas roy yang semula mengajak 2 orang ibu rumah tangga dan sering melakukan atau berkontribusi dalam kegiatan sosial yang kecil di lingkungan rumahnya membawa dampak kepada seluruh warga yang ada di lingkungan rumah ataupun usahanya.

Perkembangan usaha pisang goreng yang semakin besar membuat mas roy membuka lapangan pekerjaan baru, yang mana hanya berawal 2 orang saja kemudian bisa merekrut atau mempekerjakan 100 ibu rumah tangga dengan usia produktif pada produksi adonan pisang goreng yang semuanya representative dari tiap RT yang ada di RW 06. Pesatnya perkembangan mafia gedang ini, mas roy berkolaborasi dengan pemuda dan karang taruna, dengan metode mas roy memberikan sebuah pelatihan tentang cara berwirausaha dan memasarkan produk usaha melalui pemanfaatan sosial media, keuntungan memanfaatkan sosial media adalah selain membranding produk, namun juga bisa membranding diri (personal). Branding personal dalam sosial media saat ini sangat penting, dimana hal ini dapat memberikan dampak positif berupa ajakan atau mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

Kesuksesan yang didapat tidak lantas menyurutkan mas roy untuk terus dapat berkontribusi yang salah satu caranya adalah terus menambah pekerja baru, pekerja baru yang direkrut mas roy ini berasal dari lingkungan rumah dengan 4 orang pemuda-pemudi dan 4 orang dari karang taruna. Kedelapan pekerja baru ini dimasukkan mas roy ke dalam tim marketing dan branding yang pada tahap selanjutnya mereka diberikan pengetahuan dan skill cara branding produk, branding personal, dan menjadi konten kreator. Hal ini terbukti dengan branding personal yang diajarkan oleh mas roy, secara tidak langsung brand mafia gedang semakin dikenal banyak orang yaitu tidak hanya dari produk namun juga personal tiap tim yang menurut masyarakat dinilai sangat kreatif dan memberikan kegiatan positif.

Meskipun meraih kesuksesan yang tidak mudah, mas roy tidak melupakan jati dirinya, hal ini peneliti temukan berdasarkan wawancara kepada ketua rw dan ketua rt yang mengatakan mas roy baik sebelum sukses maupun setelah sukses selalu peduli terhadap pembangunan, baik itu pembangunan ekonomi masyarakat tambaksari selatan maupun pembangunan wilayah tambaksari selatan. Salah satu bentuk kepedulian mas roy yang peneliti temukan adalah terdapat kasus angka stunting pada dua keluarga, bentuk kepedulian dan suport mas roy adalah dengan menyediakan bahan makanan yang bergizi dan monitoring kesehatan berkala hingga sampai dinyatakan terbebas dari kasus stunting sesuai dengan arahan dinas kesehatan dan perangkat desa.

Kemudian dengan kasus pengangguran yang tinggi, bentuk kepedulian mas roy adalah dengan mempekerjakan para pemuda yang semula 20 orang yang menganggur kini tersisa 5 orang, namun tidak hanya berhenti disitu saja kesuksesan yang diraih dari mafia gedang

membuat mas roy membuka lini bisnis baru yaitu dengan brand 'Bakso Mas Roy' dimana dari 5 orang yang tersisa tersebut direkrut untuk dipekerjakan, dan mas roy terus menambah pekerja baru dengan merekrut pemuda-pemudi dari perwakilan tiap rt dengan metode seleksi kompetensi dan pengetahuan sehingga total mas roy mempekerjakan pemuda-pemudi di sekitar lingkungannya berjumlah 35 orang yang terbagi kedalam tim "Mafia Gedang" dan "Bakso Mas Roy".

Tidak hanya berhenti disitu saja kepedulian mas roy juga sangat tinggi, hal ini peneliti temukan dari kegiatan-kegiatan sosial baik yang diadakan oleh karang taruna maupun dari kelurahan bentuk suport yang diberikan adalah bentuk materi berupa pendanaan ataupun dalam bentuk penerjungan tim kreatif untuk dapat membantu kelancaran dari kegiatan sosial yang diadakan atau yang sedang berlangsung. Hasil penelitian yang ditemukan lainnya adalah makin banyaknya pemuda dan karang taruna yang berani unjuk gigi dengan pembuatan konten-konten yang kreatif sebagai ajang branding personal dan branding produk. Secara sederhananya adalah perlahan-lahan mulai muncul konten kreator baru efek dari pembelajaran yang diberikan mas roy dan tim.

Munculnya konten kreator baru ini, menurut peneliti merupakan bentuk adanya kemandirian yang kuat untuk berwirausaha dengan menjadi seorang konten kreator. Karena konten kreator merupaka pelaku usaha khususnya dalam bidang jasa.

KONDISI UMKM KECIL TAMBAKSARI SELATAN SETELAH DIBERDAYAKAN MELALUI PERAN PELAKU USAHA

Kepedulian sosial yang sangat tinggi ini sampai pada telinga para pelaku umkm kecil disekitar lingkungan, khusus warga yang memiliki usaha. Bentuk kepedulian dari mas roy ini adalah dalam sebulan diberikan dua kali pelatihan dan pengetahuan dalam berwirausaha selama kurun waktu 3 bulan, dengan cara mas roy mengajak beberapa pelaku umkm kecil seperti pelaku usaha warteg, pelaku usaha minuman kekinian, home industri kecil dan lain-lain. Metode yang diajarkan mas roy adalah dengan turun langsung bersama tim kelapangan kemudian mengumpulkan beberapa pelaku usaha yang menjadi target atau sasaran mas roy dan tim untuk diberikan penguatan pengetahuan dasar tentang berwirausaha selama 1 bulan, kemudian 2 bulan sisanya diberikan pelatihan praktik mengelola usaha. Peneliti menemukan data dimana materi yang diberikan mas roy bersama tim adalah penekanan terhadap pemanfaatan media sosial untuk dijadikan sebagai branding produk, branding personal dan melatih keberanian untuk dapat berbicara di depan umum yaitu berupa keberanian berbicara melalui pembuatan konten-konten yang kreatif yang dapat menarik simpati dan minat konsumen banyak.

Hal ini terbukti berhasil, peneliti melihat dari beberapa pelaku usaha kecil yang diberdayakan ini mengalami peningkatan kemampuan, pengetahuan, skill dan omset yang sangat drastis dengan menerapkan sesuai dengan arahan mas roy dan tim. Namun tidak sedikit pula beberapa pelaku usaha kecil lainnya masih stagnan, dimana peneliti menemukan faktor yang menjadi penyebab beberapa pelaku usaha kecil masih stagnan yaitu dari faktor pendidikan sehingga hal ini mempengaruhi dari segi kecepatan daya tangkap dan memahami sebuah pelajaran atau ilmu baru.

PEMBAHASAN

PEMBANGUNAN EKONOMI MELALUI PERAN PELAKU USAHA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Laksono & Rohmah ; Mardikanto, Totok & Soebianto, (2017) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membantu masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, perempuan, dan kelompok lainnya yang terabaikan, untuk menjadi lebih sejahtera secara mandiri. Secara lebih komprehensif, pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk membantu dan mendorong masyarakat untuk bertindak secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Seperti yang kita tahu, ekonomi merupakan pilar penting dalam mengukur ataupun menentukan seberapa tingkat berdayanya suatu masyarakat. Cara atau strategi peran dari mas roy dalam mendorong aktivitas perekonomian di wilayah tambaksari selatan adalah merekrut warga lokal menjadi karyawan kemudian diberdayakan dengan dilatih dan diberikan pengetahuan yang luas sehingga akan menciptakan rasa kemandirian dalam individu masing-masing untuk bisa memiliki usaha secara mandiri meskipun sudah memiliki pekerjaan. Jika dilihat dari sisi pelaku umkm kecil lainnya, peran mas roy dalam pembangunan ekonomi agar terjadi aktivitas perputaran ekonomi tidak jauh berbeda yakni sama-sama dengan diberdayakan melalui pelatihan, namun yang menjadi pembeda adalah para pelaku umkm kecil ini mereka lebih siap terlebih dahulu dalam memulai mendirikan sebuah usaha meskipun awam dalam dunia usaha. Sehingga secara tidak langsung dengan peran mas roy dalam memberdayakan masyarakat maupun pelaku umkm kecil ini dapat menciptakan symbiosis mutualisme yang dapat menguntungkan wilayah tambaksari selatan, keuntungan yang didapat adalah masyarakat dan para pelaku umkm kecil dapat berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial secara sukarela baik dalam bantuan tenaga maupun pendanaan dengan nominal kecil.

PEMBANGUNAN SOSIAL MELALUI PERAN PELAKU USAHA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Proses perubahan sosial yang direncanakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dikenal sebagai pembangunan sosial. Dalam proses ini, pembangunan ekonomi sejalan dengan pembangunan sosial. Pembangunan sosial sejatinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi, karena kedua faktor ini saling berhubungan dan memberikan kontribusi. Seperti yang kita ketahui konsep dari pembangunan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pembangunan sosial sendiri menggambarkan sebuah proses dimana seluruh potensi-potensi yang ada dari suatu objek ini dapat tersalurkan secara alamiah.

Untuk mewujudkan dari sebuah tujuan tentunya pembangunan sosial sendiri memiliki sebuah proses yang harus dilewati yakni salah satunya adalah proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat (khususnya dalam konteks peran pelaku usaha) memberikan sebuah pengaruh terhadap suatu perubahan ekonomi lokal dan ketahanan sosial. Kampung tambaksari selatan yang dulu dikenal dengan zona merah yakni banyaknya pengedar narkoba dan penjahat kriminal perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik berkat peran pemerintah desa setempat dan juga peran pelaku usaha yang ada disekitar wilayah tersebut.

Keterbatasan yang dialami masyarakat dalam memberdayakan masyarakat dan pelaku umkm kecil selain dari mayoritas dengan kalangan ekonomi menengah kebawah (miskin) terdapat pula faktor pendidikan sehingga hal ini mempengaruhi dapat kecepatan daya tangkap, pemahaman dan pemikiran dalam menanggapi suatu peluang ataupun masalah. Bentuk pembangunan sosial yang dilakukan masyarakat adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial baik yang diadakan Karang Taruna, maupun pengurus desa dengan tujuan memberikan contoh kepada yang lain bahwa dengan mengikuti suatu kegiatan sosial tidak mengalami kerugian, namun dapat memberikan sebuah adanya peluang dan pembelajaran yang dapat berdampak kepada kehidupan.

4. Simpulan

Peran pengusaha atau pelaku usaha untuk pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial disegala lini aspek pada suatu daerah sangatlah penting dan vital. Urgensi pengusaha atau pelaku usaha disini adalah para pengusaha atau pelaku usaha mampu bertahan dan menghadapi segala macam kondisi perubahan yang terjadi di dunia, yang salah satu contohnya globalisasi dan revolusi industri.

Seperti yang kita ketahui globalisasi memiliki dampak yang sangat signifikan, dimana dampaknya dapat kita lihat dari segi positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah terjadinya revolusi industri, yang artinya adalah terjadinya perubahan besar-besaran pada segala lini dengan pemanfaatan pengolahan bahan baku yang lebih efisien dan modern, kemudian dampak positif lainnya adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat karena pada era modern ini masyarakat dari segala penjuru dunia pun sudah menggunakan Internet Of Thingking (IOT) atau internet. Kemudian dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah deindustrialisasi, yang artinya terjadinya pemecatan massal (PHK) secara besar-besaran dimana industry tersebut tidak mampu beradaptasi dan kalah dalam persaingan, karena globalisasi menciptakan sistem persaingan yang sangat ketat sehingga menuntut siapapun baik orang (individu) maupun instansi negeri atau swasta pun berlomba-lomba untuk terus berinovasi agar tidak kalah dalam dunia kompetisi atau persaingan.

Banyak sekali terjadinya deindustrialisasi juga mempengaruhi dari pertumbuhan dan pendapatan ekonomi suatu individu karena mereka tidak mendapatkan pemasukan penghasilan. Meskipun banyaknya fenomena di era modern ini terkait deindustrialisasi, solusi untuk mengatasinya adalah juga tetap kembali kepada peran seorang pengusaha, karena dengan peran pengusaha atau pelaku usaha ini mereka akan mencoba membantu untuk memberdayakan karyawan masyarakat dan pelaku umkm kecil dengan metode workshop, pelatihan dan pendampingan agar mereka semua dapat memiliki pengetahuan, skill dan sikap kemandirian, karena dengan kemandirian individu tersebut mampu melakukan sendiri dan tidak ketergantungan pada orang lain dalam memiliki usaha sendiri maupun tambahan penghasilan.

Cara pengusaha (pelaku usaha) dalam membantu negara dan pemerintah adalah dengan memberdayakan masyarakat maupun pelaku umkm, karena dengan memberdayakan secara tidak langsung juga menciptakan sebuah rangsangan yang bisa memantik orang untuk dapat mengikuti dan belajar pada kegiatan pemberdayaan. Pemerintah membantu mengatasi hal tersebut tidak hanya dari segi regulator dan kebijakan saja yang mampu dibuat melainkan harus berkolaborasi, menggandeng, mengajak dan membangun relasi dengan para pengusaha

baik pengusaha (pelaku usaha) kecil maupun besar untuk dapat dirangkul semua menjadi satu. Karena pada saat ini masyarakat membutuhkan kecepatan sebuah tindakan yang dilakukan dari pemerintah untuk mengatasi solusi kemiskinan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan sosial.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik. Bps.Go.Id, 27, 1-52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Kota Surabaya Agustus 2022. 01.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fitriani, D. D., & Fetiningrum, E. (2022). Peran Pengusaha Muda Dalam Mendongkrak Eksistensi Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan E-Commerce. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 21-29. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/5500>
- Ismail, I., & Wa'adarramah, W. (2021). Analisis Peran Pengusaha dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 11-26. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.741>
- Karsidi, R. (1988). *Pengorganisasian Potensi Pembangunan Masyarakat, Suatu Model Menumbuhkan Partisipasi*. KNPI SURAKARTA.
- Korten, D. C. (1980). *Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach*. *Public Administration Review*, 40(5), 480. <https://doi.org/10.2307/3110204>
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>
- Mardikanto, Totok&Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Cet.3)*. Alfabeta.
- Mardiyah, S. (2023). Dilema Keluarga di Era Digitalisasi: Antara Kecanduan Gadget, Gangguan Emosional, Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini dan Tawaran Sekolah Alternatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 661-673. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3530>
- Miles, M. . et al. (2014). *QUALITATIVE DATA ANALYSIS: A SOURCE OF NEW METHODS*. CA:Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pahlevi, R. (2021). Daftar Tingkat Pengangguran Negara-Negara G20, Indonesia Peringkat Berapa? *databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/03/daftar-tingkat-pengangguran-negara-negara-g20-indonesia-peringkat-berapa>
- Riyanto, Yatim & Aktiva Oktariyanda, T. (2007). *METODOLOGI PENELITIAN : KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Schumpeter, J. B. (2003). *The Theory of Economic Development* (Backhaus (ed.); Volume 1). Jurgen Kluwer Academic. https://doi.org/10.1007/0-306-48082-4_3
- Sikhondze, W. B. (1999). *The Role of Extension in farmer Education and Information Dissemination in Swaziland*. *Edult Education and Development*.
- Singgih, J. A. Y. A. (2020). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional the role of young entrepreneurs in Stimulating Indonesia ' s economy growth to improve national development. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 337-348.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharyono, S., Dwi Astuti, Marhadi Sastra, & Lidya Wati. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 618–632. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8603>

Surabaya, B. (2021). Kecamatan Tambaksari Dalam Angka 2021.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan; Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Zimmerer, T. W. N. M. D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Ed.5)*. Salemba Empat.